

Laporan Tugas Akhir

**TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG HARGA
DAN KUALITAS OBAT GENERIK PADA PASIEN DI
APOTEK WIDURY KOTA MERAUKE**

Laporan Tugas Akhir ini Diajukan untuk
Memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai gelar
Ahli Madya Farmasi



Diajukan oleh :

**WIDURY SIBURIAN
NIM. P07139021066**

**KEMENTRIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLTEKKES KEMENKES JAYAPURA
JURUSAN FARMASI
TAHUN 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

Laporan Tugas Akhir

**TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG HARGA
DAN KUALITAS OBAT GENERIK PADA PASIEN DI
APOTEK WIDURYKOTA MERAUKE**

Diajukan Oleh :

**WIDURY SIBURIAN
NIM. P07139021066**

Telah disetujui untuk dipertahankan
di depan Dewan Laporan Tugas Akhir
Jurusan Farmasi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura

Jayapura, 02 Februari 2023

Pembimbing I



apt. Dzukharian Munandar, M.Pharm.Sci
NIP. 19830902 200912 1 003

Pembimbing II



Rahayu Samalo, S.Farm

Mengetahui,
Ketua Jurusan Farmasi



apt. B. Lieske A. Tukayo, M.ClinPharm
NIP. 19881109 201012 2 003

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir

**TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG HARGA
DAN KUALITAS OBAT GENERIK PADA PASIEN DI
APOTEK WIDURY KOTA MERAUKE**

Diajukan Oleh :

**WIDURY SIBURIAN
NIM. P07139021066**

Telah dipertahankan didepan dewan penguji
Laporan Tugas Akhir pada tanggal, 06 Februari 2023
dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua : apt. Rosita I. Dehi, M.Farm
2. Anggota : apt. Dzukharian Munandar, M.Pharm.Sci
3. Anggota : Rahayu Samalo, S.Farm

1. 
2. 
3. 

Mengetahui,
Ketua Jurusan Farmasi



apt. B. Lieske A. Tukayo, M. ClinPharm
NIP. 19881109 201012 2003

MOTTO & PERSEMBAHAN

MOTTO

“Janganlah jadikan sukses sebagai tujuan, lakukan apa yang kamu cintai dan percaya bahwa sukses akan datang dengan sendirinya”

PERSEMBAHAN

Karya Ini Kupersembahkan Kepada

- 1. Kepada Tuhan Yesus Kristus, dan Roh Kudus Atas Kasih Karunia dan Penyertaannya maka penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir Ini.*
- 2. Tugas Akhir ini saya persembahkan sepenuhnya kepada Suami tercinta dr. hendra Sihombing, Sp.P dan kedua anak hebat dalam hidup saya, Katarina Leles dan Kezia Henwid yang tanpa lelah memberikan kasih sayang, dukungan dan perhatian dalam hidup saya serta tidak pernah putus mendoakan saya. Terima kasih atas segalanya sehingga saya bias sampai pada tahap dimana tugas akhir ini akhirnya selesai. Kalian sangat berarti bagi saya.*
- 3. Saya persembahkan juga untuk sahabat dan teman seangkatan yang selalu ada disisi saya dan telah memberikan saran dan motivasi kepada saya. Saya bahkan tidak bias menjelaskan betapa bersyukurya saya memiliki kalian dalam hidup saya.*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan laporan tugas akhir yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Harga Dan Kualitas Obat Generik Pada Pasien Di Apotek Widury Kota Merauke”.

Penyusunan laporan tugas akhir tidak dapat terlaksana tanpa bantuan dan bimbingan dari pihak yang dengan ikhlas bersedia meluangkan waktu membantu penulis dalam penyusunan laporan tugas akhir. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat dan dengan setulusnya penulis berterima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Dr. Ester Rumaseb, M.Kes, sebagai Plt. Selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam mengikuti pendidikan.
2. Ibu apt. B. Lieske A. Tukayo, M.ClinPharm sebagai Ketua Jurusan Farmasi yang sudah banyak membantu penulis selama menempuh pendidikan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura.
3. Bapak apt. Dzukharian Munandar, M.Pharm.Sci sebagai pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan motivasi serta masukan kepada penulis dalam penyusunan laporan tugas akhir ini.
4. Ibu Rahayu Samalo, S.Farm sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan motivasi serta masukan kepada penulis dalam penyusunan laporan tugas akhir ini.
5. Bapak/Ibu Staf Dosen Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa di Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura.

Penulis menyadari bahwa dengan penyusunan Laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis menerima kritikan yang sifatnya membangun guna kesempurnaan laporan tugas akhir tahun ini.

Jayapura, Februari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Lembar Persetujuan.....	ii

Halaman Pengesahan	iii
Motto dan Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiran	xi
Intisari	xii
Abstract	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.	1
B. Rumusan masalah.	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.	4
E. Keaslian Penelitian.	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan.	6
B. Sikap	8
C. Obat Generik.	11
D. Harga dan Kualitas.	12
E. Apotek.	15
F. Kerangka Teori.	16
G. Kerangka Konsep.	16
H. Definisi Operasional Variabel.	17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	18
B. Waktu dan Tempat Penelitian	18
C. Subjek Penelitian.....	18
D. Instrumen Penelitian	19
E. Prosedur Kerja.	20
F. Sumber Data.	20

G. Pengumpulan Data.	21
H. Pengolah Data	21
I. Analisis Data.....	23
J. Ethical Clearance	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Tempat Penelitian	24
B. Hasil.....	24
C. Pembahasan	28
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	33
B. Saran.....	33
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN	37

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Keaslian Penelitian.....	5
Tabel 2. Definisi Operasional	17

Tabel 3. Pengetahuan Responden Berdasarkan Umur	24
Tabel 4. Pengetahuan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	25
Tabel 5. Pengetahuan Responden Berdasarkan Pendidikan	26
Tabel 6. Pengetahuan Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	26

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Teori.....	16
Gambar 2. Kerangka Konsep	16

Gambar 3. Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan	27
Gambar 4. Distribusi responden berdasarkan sikap	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	37
Lampiran 2. Surat Telah Selesai Melakukan Penelitian	38

Lampiran 3. <i>Etichal Clereance</i>	39
Lampiran 4. Master Tabel	40
Lampiran 5. Dokumentasi.....	43
Lampiran 6. Surat Pernyataan Bersedia Publikasi	47
Lampiran 7. Biodata.....	48

INTISARI

TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG HARGA DAN KUALITAS OBAT GENERIK PADA PASIEN DI

APOTEK WIDURY KOTA MERAUKE

WIDURY SIBARIAN

P07139021066

Obat generik adalah obat dengan nama resmi *International Non Proprietary Names (INN)* yang ditetapkan dalam Farmakope Indonesia atau buku standar lainnya untuk zat khasiat yang dikandungnya. Obat generik banyak dinilai sebagai obat dengan kualitas rendah. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai obat generik menjadi faktor utama yang membuat obat generik kurang dimanfaatkan. Berdasarkan data Riskesdas Nasional pada tahun 2013 menunjukkan bahwa secara nasional terdapat 31,9% rumah tangga yang mengetahui atau pernah mendengar mengenai obat generik. Penggunaan obat generik di Indonesia secara umum hanya memiliki pasar sekitar 7% apabila dibandingkan dengan pasar dari obat bermerek (*branded generic*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap tentang harga dan kualitas obat generik pada pasien di Apotek Widury Kota Merauke. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif non eksperimental. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 96 responden. Hasil penelitian diperoleh pengetahuan responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan yaitu termasuk kategori pengetahuan baik dengan kelompok umur terbanyak 36-45 tahun sebanyak 29 responden (30%), jenis kelamin terbanyak perempuan sebanyak 49 responden (51%), pendidikan terbanyak SMA sebanyak 49 responden (51%) dan pekerjaan terbanyak swasta sebanyak 57 responden (59%), tingkat pengetahuan responden terhadap harga dan kualitas obat generik termasuk kategori baik sebanyak 76 responden (79.2%) dan sikap responden menunjukkan sikap positif sebanyak 51 responden (53.1%). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan pasien di Apotek Widury memiliki tingkat pengetahuan baik dan memiliki sikap yang positif terhadap harga dan kualitas obat generik.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Obat Generik

ABSTRACT

**TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG HARGA DAN
KUALITAS OBAT GENERIK PADA PASIEN DI
APOTEK WIDURY KOTA MERAUKE**

**WIDURY SIBARIAN
P07139021066**

Generic drugs are drugs with official International Non Proprietary Names (INN) specified in the Indonesian Pharmacopoeia or other standard books for the properties they contain. Generic drugs are often considered to be low quality drugs. Lack of public knowledge about generic drugs is the main factor that makes generic drugs underutilized. Based on National Riskesdas data in 2013, it shows that nationally there are 31.9% of households who know or have heard of generic drugs. The use of generic drugs in Indonesia generally only has a market of around 7% when compared to the market for branded generic drugs. This study aims to determine the level of knowledge and attitudes regarding the price and quality of generic drugs among patients at the Widury Pharmacy, Merauke City. The type of research used is non-experimental descriptive. The number of samples in this study was 96 respondents. The research results showed that respondents' knowledge based on age, gender, education and occupation was included in the good knowledge category with the largest age group being 36-45 years with 29 respondents (30%), the largest gender being female, 49 respondents (51%), the highest education being high school, as many as 49 respondents (51%) and the largest job was in the private sector as many as 57 respondents (59%), the level of knowledge of respondents regarding the price and quality of generic drugs was in the good category as many as 76 respondents (79.2%) and the attitude of respondents showed a positive attitude as many as 51 respondents (53.1%). From the research results, it can be concluded that patients at the Widury Pharmacy have a good level of knowledge and have a positive attitude towards the price and quality of generic drugs.

Keywords: Knowledge, Attitude, Generic drugs

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-undang kesehatan No. 36 tahun 2009 Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia. Obat terdiri dari obat sintetik dan alami, salah satu obat sintetik adalah obat generik (Abdulla *et al.*, 2019).

Obat generik adalah obat dengan nama resmi *International Non Proprietary Names (INN)* yang ditetapkan dalam Farmakope Indonesia atau buku standar lainnya untuk zat khasiat yang dikandungnya. Pada dasarnya obat generik merupakan salah satu sediaan farmasi yang telah memenuhi persyaratan farmakope serta melewati pembuatan sesuai Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) (Abdulla *et al.*, 2019).

Obat generik banyak dinilai sebagai obat dengan kualitas rendah. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai obat generik menjadi faktor utama yang membuat obat generik kurang dimanfaatkan (Abdullah *et al.*, 2019). Pengetahuan masyarakat mengenai obat generik masih tergolong rendah dan banyak yang menganggap obat generik termasuk obat kelas menengah kebawah karena harganya yang murah (Ulfa dan Nuryanto, 2021).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional pada tahun 2013 menunjukkan bahwa secara nasional terdapat 31,9% rumah tangga

yang mengetahui atau pernah mendengar mengenai obat generik. Penggunaan obat generik di Indonesia secara umum hanya memiliki pasar sekitar 7% apabila dibandingkan dengan pasar dari obat bermerek (*branded generic*). Hal ini disebabkan anggapan dari masyarakat bahwa obat generik memiliki mutu yang lebih rendah daripada produk dengan merek dagang.

Menurut Handayani (2012), rendahnya penggunaan obat generik dimasyarakat dikarenakan obat generik masih dipandang sebelah mata oleh sebagian besar masyarakat. Hal ini bertolak belakang dengan peningkatan penggunaan obat generik oleh Pemerintah yakni agar tercapainya tingkat kesehatan yang merata bagi setiap lapisan masyarakat (Kemenkes RI, 2010). Persepsi yang salah tentang obat generik itu sendiri, menunjukkan bahwa masih kurangnya edukasi, pengetahuan masyarakat tentang obat generik (Abdullah *et al*, 2019) dan sikap negatif masyarakat terkait harga obat, kualitas, efektivitas dan khasiat dari obat generik (Kumar, *et al.*2019). Faktor penting dalam pemilihan obat generik pada dasarnya yaitu harga obat, pengalaman pribadi individu, serta kepercayaan terhadap tenaga kesehatan seperti dokter dan apoteker sehingga masyarakat dapat memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang positif terhadap obat generik (Kartikaningrum, *et al.* 2022).

Pada hasil penelitian Alindani (2020) tentang gambaran tingkat pengetahuan pasien tentang obat generik di apotek putri romas menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat di apotek putri romas masuk dalam kategori baik sebanyak 37 responden (47.7%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 21 orang (26.9%) dan pengetahuan kurang sebanyak 20 orang (25.7%).

Pada hasil penelitian Kartikaningrun, *et al* (2022) tentang analisis tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap obat generik di wilayah Purwokerto Utara menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik sebagian besar kurang (56.4%) dan sebanyak 75.8% responden memiliki sikap positif terhadap obat generik.

Letak posisi Apotek Widury berhadapan dengan salah satu pelayanan kesehatan yaitu rumah sakit Kabupaten Merauke. Pasien yang datang membeli obat di apotek paling banyak adalah obat paten dibandingkan dengan obat generik. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kurangnya informasi dan pengetahuan tentang obat generik dimana masyarakat menganggap bahwa obat generik tidak sebagus obat paten. Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengukuran tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap harga dan kualitas obat generik di Apotek Widury.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat disusun rumusan masalah “bagaimana tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang harga dan kualitas obat generik di apotek Widury Kota Merauke

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang harga dan kualitas obat generik di apotek Widury Kota Merauke.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur tingkat pengetahuan masyarakat tentang harga dan kualitas obat generik di apotek Widury Kota Merauke berdasarkan usia.
- b. Mengukur tingkat pengetahuan masyarakat tentang harga dan kualitas obat generik di apotek Widury Kota Merauke berdasarkan jenis kelamin.
- c. Mengukur tingkat pengetahuan masyarakat tentang harga dan kualitas obat generik di apotek Widury Kota Merauke berdasarkan pendidikan.
- d. Mengukur tingkat pengetahuan masyarakat tentang harga dan kualitas obat generik di apotek Widury Kota Merauke berdasarkan pekerjaan.
- e. Mengukur tingkat pengetahuan masyarakat tentang harga dan kualitas obat generik di apotek Widury Kota Merauke.
- f. Mengukur sikap masyarakat tentang harga dan kualitas obat generik di apotek Widury Kota Merauke.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk perkembangan IPTEK

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan tentang harga dan kualitas obat generik.

2. Manfaat bagi institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa farmasi dan sebagai referensi untuk yang hendak melakukan penelitian dibidang serupa.

3. Manfaat bagi tempat Penelitian

Penelitian ini diharap mampu menambah pengetahuan masyarakat mengenai harga dan kualitas obat generik.

4. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi peneliti terkait penelitian harga dan kualitas obat generik.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Penulis	Judul	Tahun	Perbedaan penelitian
1	Sela Mei Alindani	Gambaran tingkat pengetahuan pasien tentang obat generik di apotek putri romas	2020	Pada penelitian Aliandani variable penelitiannya melihat media masa, sosial budaya, lingkungan pengalaman, umur, dan pendidikan sedangkan pada penelitian ini dilakukan penelitian pengukuran tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat yang datang ke apotek Widury Kota Merauke dengan variabel tingkat pengetahuan berdasarkan umu dan pendidikan.
2	Kartikani ngrum, Hening Pratiwi dan Ika Mustikan ingtias	Analisis tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap obat generik di Wilayah Purwokerto Utara	2022	Pada penelitian Kartikaningrum, <i>et al.</i> melakukan analisis pengetahuan dan sikap dengan melihat hubungan karakteristik terhadap obat generik sedangkan pada penelitian ini hanya dilakukan pengukuran pengetahuan dan sikap terhadap harga dan kualitas obat generik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan yang dilakukan oleh manusia terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi karena panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan bagian yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang (Fitriani, 2015). Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

b. Media Massa / Informasi

Data yang merupakan kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam

media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan, dan lainlain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

c. Sosial Budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah itu baik atau tidak. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d. Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

e. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

f. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak.

3. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan wawancara atau kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden. Pengetahuan dikelompokkan menjadi tiga kelompok apabila respondennya adalah masyarakat umum (Arikunto, 2013), yaitu:

- a. Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab 76-100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan kuesioner,
- b. Pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab 56-75% dengan benar dari total jawaban pertanyaan kuesioner,
- c. Pengetahuan kurang bila responden hanya dapat menjawab kurang dari 56% dari total jawaban pertanyaan kuesioner.

B. Sikap

1. Pengertian

Sikap yaitu respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap (*attitude*) merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Sikap berkaitan dengan dengan efek dan perannya dalam

pembentukan karakter dan sistem hubungan antar kelompok serta pilihan-pilihan yang ditentukan berdasarkan lingkungan dan pengaruhnya terhadap perubahan (Notoatmodjo, 2014).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi sikap keluarga terhadap obyek sikap menurut A.Wawan dan Dewi M ,(2010) antara lain :

a. Pengalaman pribadi

Untuk bisa menjadi dasar dari pembentukan sikap, pengalaman pribadi harus bisa meninggalkan kesan yang cukup kuat. Karena itu , sikap akan cepat terbentuk jika pengalaman pribadi tersebut terjadi pada situasi yang dapat melibatkan faktor emosional.

b. Pengaruh orang lain

Pada umumnya, individu cenderung memiliki sikap yang searah dengan sikap orang lain yang dianggap penting. Kecenderungan ini dimotivasi oleh serta keinginan untuk dapat menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

c. Pengaruh kebudayaan

Tanpa kita sadari kebudayaan sudah menanamkan garis pengaruh pada sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman pada individu-individu masyarakat asuhannya

d. Media massa

Dalam pemberitaan surat kabar maupun media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual dan disampaikan secara obyektif lebih cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya. Yang berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral serta ajaran dari lembaga pendidikan dan juga lembaga agama dapat menentukan sistem dan kepercayaan tidaklah heran jika kalau pada saatnya konsep tersebut dapat mempengaruhi sikap.

f. Faktor emosional

Suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berperan sebagai penyaluran frustrasi ataupun pengalihan dalam bentuk mekanisme pertahanan ego.

3. Cara pengukuran sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan hipotesis, kemudian ditanyakan pendapat responden (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Arikunto (2013) skor dihitung dan dikelompokkan ke dalam dua kategori positif dan negatif, sebagai berikut :

a. Pernyataan positif diungkapkan dengan kata-kata : Sangat Setuju (SS) mendapat skor 5, Setuju (S) mendapat skor 4, Ragu-Ragu mendapat

skor 3, Tidak Setuju (TS) mendapat skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat skor 1.

- b. Pernyataan negatif diungkapkan dengan kata-kata : Sangat Setuju (SS) mendapat skor 1, Setuju (S) mendapat skor 2, Ragu-Ragu mendapat skor 3, Tidak Setuju (TS) mendapat skor 4, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat skor 5.

C. Obat Generik

Obat generik (Unbranded Drug) adalah obat dengan nama generik, nama resmi yang ditetapkan dalam Farmakope Indonesia dan INN (*International Non-proprietary Names*) dari WHO (*World Health Organization*) untuk zat berkhasiat yang dikandungnya. Nama generik ini ditempatkan sebagai judul dari monografi sediaan obat yang mengandung nama generik tersebut sebagai zat tunggal (Kemenkes, 2010).

Obat generik berlogo merupakan obat yang diprogram oleh pemerintah dengan nama generik yang dibuat secara CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik). Harga obat disubsidi oleh pemerintah.

Obat Generik Berlogo (OGB) mudah dikenali dari logo lingkaran hijau bergaris – garis putih dengan tulisan "Generik" dibagian tengah lingkaran. Logo tersebut menunjukkan bahwa OGB telah lulus uji kualitas, khasiat dan keamanan sedangkan garis – garis putih menunjukkan OGB dapat digunakan oleh berbagai lapisan masyarakat. Logo obat generik menunjukkan persyaratan mutu yang ditetapkan oleh Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2013).

Di Indonesia, obat generik dibedakan menjadi dua jenis, yaitu obat generik berlogo dan generik bermerk (*branded generic*) (Kemenkes RI, 2013):

1. Obat generik berlogo adalah obat generik yang dijual memakai nama generik obat sebagai merek dagangnya. Contohnya amoxicilin, acyclovir, dan zinc sulfate tetap dijual dengan nama amoxicilin, acyclovir, dan zinc sulfate.
2. obat generik bermerk adalah obat dijual oleh perusahaan farmasi dibawah suatu merek dagang yang terlindungi. Contohnya parasetamol, antasida, dan asam mefenamat dengan merek dagang yang banyak di edarkan di pasaran.

D. Harga dan Kualitas

1. Harga

Harga adalah satu elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, elemen lain menghasilkan biaya. Perusahaan biasanya mengembangkan struktur penetapan harga yang merefleksikan variasi dalam permintaan dan biaya secara geografis, kebutuhan segmen pasar, waktu pembelian, tingkat pemesanan, frekuensi pengiriman, garansi, kontrak layanan, dan faktor lainnya. (Charlie & K, 2015)

Obat generik umumnya memiliki harga yang lebih murah, contoh obat generik dari harga murah antara lain jenis antibiotik amoxicillin, asam mefenamat, parasetamol dengan bentuk kemasan yang sederhana, beberapa faktor yang menyebabkan harga obat generik murah adalah:

- a. Harga obat nama dagang, terdapat komponen biaya promosi yang cukup tinggi mencapai sekitar 50% dari HET (Harga Eceran Tertinggi) baik melalui iklan untuk obat bebas/obat bebas terbatas dan melalui detailer untuk obat keras, sedangkan obat generik tidak dipromosikan secara khusus.
- b. Harga obat dengan nama dagang biasanya ditetapkan berdasarkan mekanisme pasar dengan memperhitungkan harga kompetitor, sedangkan harga obat generik lebih didasarkan pada biaya kalkulasi nyata.

Harga obat dengan nama dagang biasanya mengikuti harga inovator dari obat yang sama, sedang obat generik di Indonesia ditetapkan oleh pemerintah melalui Kementerian Kesehatan. (Yunarto, 2012)

2. Kualitas

Kualitas adalah keseluruhan yang berbentuk ciri dan sifat dari suatu produk atau pelayanan yang ditujukan untuk memenuhi kepuasan konsumen yaitu sesuai yang di inginkannya atau yang tersirat pengertian kualitas terdiri dari beberapa poin, diantaranya:

- a. Kesesuaian dengan kecocokan/ tuntutan
- b. Kecocokan untuk pemakaian
- c. Perbaikan/ penyempurnaan berkelanjutan
- d. Bebas dari kerusakan/ cacat
- e. Pemenuhan kebutuhan pelanggan semenjak awal dan setiap saat
- f. Melakukan segala sesuatu secara benar dengan semenjak awal

- g. Sesuatu yang bisa membahagiakan pelanggan
- h. Kualitas pelayanan harus dimulai dari kebutuhan pelanggan dan berakhir pada persepsi pelanggan, dimana persepsi pelanggan terhadap kualitas pelayanan merupakan penilaian menyeluruh atas keunggulan suatu pelayanan. Hal ini berarti bahwa citra kualitas yang baik bukan berdasarkan sudut pandang atau persepsi pihak penyedia jasa, yaitu perusahaan akan tetapi sudut pandang penilaian persepsi pelanggan. (Aini & Andari, 2016)

Kualitas produk merupakan fokus utama dalam perusahaan. Kualitas produk di apotek antara obat generik dan obat paten ternyata berbeda dan harga obatnya juga berbeda meskipun khasiat obat sama. Konsep utama yang menjadi pedoman penjual adalah konsep produk (product concept), bahwa pelanggan akan menyukai produk yang menawarkan kualitas terbaik, kinerja terbaik dan bersifat paling inovatif. Nilai pelanggan (customer value) merupakan persepsi pelanggan terhadap nilai atas kualitas yang ditawarkan relatif lebih tinggi dari pesaing akan mempengaruhi tingkat loyalitas pelanggan, semakin tinggi persepsi nilai yang dirasakan oleh pelanggan, maka semakin besar kemungkinan terjadinya hubungan atau transaksi. Pelanggan membeli dari perusahaan yang dipercaya akan menawarkan nilai bagi pelangganyang tertinggi. Nilai bagi pelanggan bisa juga dilihat sebagai cerminan dari kualitas, manfaat dan pengorbanan yang diberikan untuk mendapatkan sebuah produk. Sebuah produk di apotek dikatakan mempunyai nilai yang tinggi di mata pelanggan apabila mampu memberikan kualitas dan

manfaat yang maksimal dan pengorbanan yang seminimal mungkin. Nilai bagi pelanggan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan pelanggan. (Munisih & Soliha, 2015)

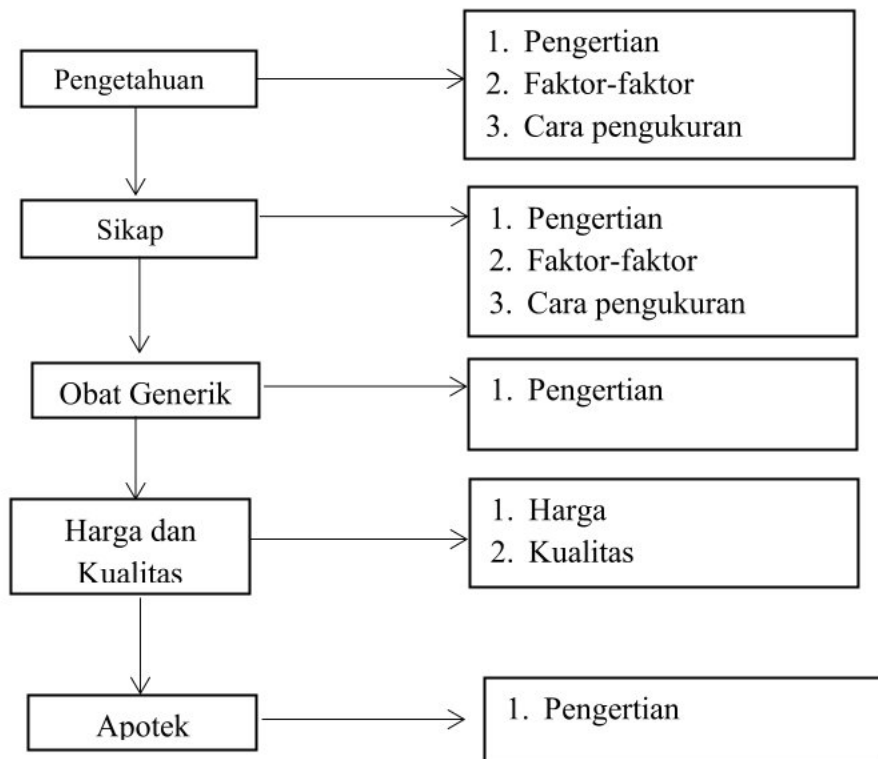
E. Apotek

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 73 Tahun 2016, mengatakan Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukannya praktik kefarmasian oleh Apoteker. Pelayanan dalam bidang farmasi adalah pelayanan langsung, bertanggung jawab bagi pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi bertujuan mencapai hasil yang baik untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No.35 Tahun 2014, Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh apoteker. Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (Kemenkes RI, 2014). Pengaturan Apotek bertujuan untuk (Seto *et al*, 2004):

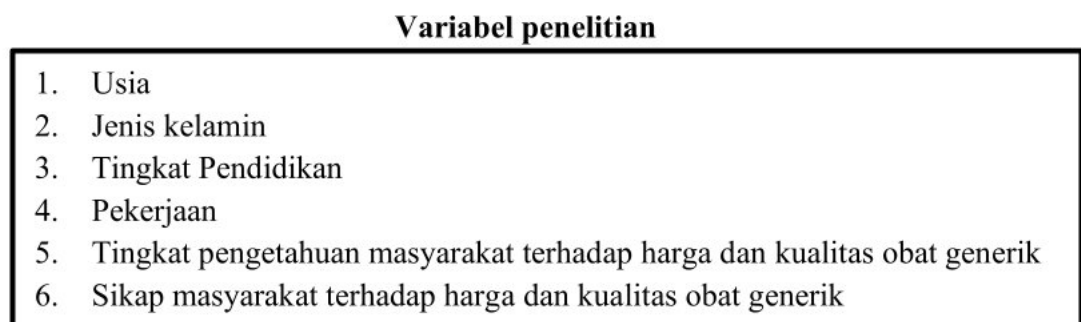
1. Meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian di Apotek
2. Memberikan perlindungan pasien dan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kefarmasian di Apotek, dan
3. Menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian dalam memberikan pelayanan kefarmasian di Apotek.

F. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori

G. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

H. Definisi Operasional Variabel

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Instrumen dan Cara Ukur	Hasil Ukur/ kriteria ukur	Skala Data
Umur	Lama hidup responden sejak lahir hingga ulang tahun terakhir	Ins: lembar kuisisioner Cara ukur: jawaban responden pada kuisisioner	1. 17-25 tahun 2. 26-35 tahun 3. 36-45 tahun 4. 46-55 tahun 5. 56-65 tahun	Ordinal
Jenis kelamin	Perbedaan karakteristik antar laki-laki dan perempuan secara biologi sejak seseorang lahir	Ins: lembar kuisisioner Cara ukur: melihat jawaban responden pada kuisisioner	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal
Tingkat Pendidikan	Tingkat Pendidikan terakhir yang diperoleh responden	Ins: lembar kuisisioner Cara ukur: melihat jawaban responden pada kuisisioner	1. SD 2. SMP 3. SMA/SMK 4. Perguruan Tinggi	Ordinal
Pekerjaan	Pekerjaan yang dimiliki oleh responden	Ins: lembar kuisisioner Cara ukur: melihat jawaban responden pada kuisisioner	1. Swasta 2. POLRI 3. PNS	Nominal
Tingkat Pengetahuan	Pengetahuan responden terhadap harga dan kualitas obat generik	Ins: lembar kuisisioner Cara ukur: melihat jawaban responden pada kuisisioner	1. Baik apabila skor 76 – 100% 2. Cukup apabila skor 56 – 75% 3. Kurang skor 10-55%	Ordinal
Sikap	Aspek penilaian positif dan negatif responden terhadap harga dan kualitas obat generik	Ins: lembar kuisisioner Cara ukur: melihat jawaban responden pada kuisisioner	1. Positif : Jika jumlah skor jawaban ≥ 45 2. Negatif : Jika jumlah skor jawaban < 45	Ordinal

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif yang dilakukan untuk melihat tingkat pengetahuan dan sikap terhadap harga dan kualitas obat generik di Apotek Widury Kota Merauke.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Oktober-Januari tahun 2022 di apotek Widury Kota Merauke

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien yang mengunjungi apotek Widury Kota Merauke.

2. Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini tidak diketahui jumlahnya. Rumus dalam menghitung sampel pada populasi yang tidak diketahui menggunakan rumus Lemeshow sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 1-a / 2P(1-P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

z = skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

p = maksimal estimasi = 0,5

d = alpha (0,10) atau sampling error = 10%

melalui rumus di atas, maka jumlah sampel yang akan diambil adalah:

$$n = \frac{z^2 1-p / 2P(1-P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 . 0,5(1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 . 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04 = 96$$

Jadi total sampel pada penelitian ini adalah 96 responden.

Kriteria Inklusi yang digunakan antara lain :

1. Usia 17-65 tahun.
2. Bersedia mengisi lembar persetujuan penelitian (*informed concent*) yang diberikan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah kuisioner yang berisi pertanyaan tentang data diri responden berupa usia, jenis kelamin, pendidikan dan pertanyaa tentang pengetahuan dan sikap terhadap harga dan kualitas obat generik.

E. Prosedur Kerja

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan informasi langsung dari masyarakat di Apotek Widury Kota Merauke dengan menggunakan kuesioner. Jalannya penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu :

1. Tahap Pertama adalah tahap persiapan penelitian yaitu studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian, pembuatan proposal serta alat ukur dalam penelitian ini berupa data kuesioner di Apotek Widury kota Merauke.
2. Tahap Kedua adalah pengurusan *ethical clearance* di KEPK Poltekkes Jayapura
3. Tahap ketiga pembuatan surat izin pengambilan data di Poltekkes Kemenkes Jayapura dan kemudian di masukan ke Apotek Widury agar memperoleh izin pengambilan data awal.
4. Tahap keempat adalah pengambilan data. Data diambil menggunakan kuisisioner namun sebelum mengisi kuisisioner terlebih dahulu mengisi *informed consent*.
5. Tahap kelima adalah pengolahan dan analisa data. Setelah itu dari hasil analisa, data disimpulkan berdasarkan tujuan penelitian.

F. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari data kuisisioner yang didapatkan langsung dari hasil pembagian kuisisioner di Apotek Widury pada bulan Oktober 2022.

G. Pengumpulan Data

1. Umur, data diperoleh dari kuisioner yang di isi oleh responden pada pasien apotek Widury.
2. Jenis Kelamin, data diperoleh dari kuisioner yang di isi oleh responden pada pasien apotek Widury.
3. Tingkat Pendidikan, data diperoleh dari kuisioner yang di isi oleh responden pada pasien apotek Widury.
4. Tingkat pengetahuan tentang harga dan kualitas obat generik, data diperoleh dari kuisioner yang di isi oleh responden pada pasien apotek Widury.
5. Sikap tentang harga dan kualitas obat generik, data diperoleh dari kuisioner yang di isi oleh responden pada pasien apotek Widury.

H. Pengolahan Data

1. Umur, data dikategorikan menjadi 5 kategori, yaitu umur 17-25 tahun yang diberi kode 1, umur 26-35 tahun yang diberi kode 2, umur 36-45 tahun yang diberi kode 3, umur 46-55 tahun yang diberi kode 4, dan umur 56-65 tahun yang diberi kode 5. Selanjutnya ditabulasi dan dientry ke dalam *microsoft excel* dan diolah menjadi bentuk persentase yang disajikan dalam bentuk tabel.
2. Jenis kelamin, data di kategorikan menjadi 2 kategori, yaitu laki-laki yang diberi kode 1 dan perempuan yang diberi kode 2. Selanjutnya ditabulasi dan dientry ke dalam *microsoft excel* dan diolah menjadi bentuk persentase yang disajikan dalam bentuk tabel.

3. Tingkat Pendidikan

Data tingkat pendidikan yang diperoleh dikategorikan menjadi empat kategori, kemudian di *coding* menjadi 4 kode : SD diberi kode 1, SMP diberi kode 2, SMA diberi kode 3, dan Perguruan Tinggi diberi kode 4. Selanjutnya di tabulasi dan dientry kedalam *microsoft excel* dan diolah menjadi bentuk presentase. Data kemudian disajikan dalam tabel.

4. Pengetahuan, cara mengukur pengetahuan dengan menghitung jumlah benar soal yang dikerjakan dibagi dengan jumlah soal secara keseluruhan dan dikalikan 100%. Setelah didapatkan hasilnya lalu dikelompokkan berdasarkan 3 kategori yaitu baik apabila skornya 76 – 100% diberi kode 1, Cukup apabila skornya 56 – 75% yang diberi kode 2, dan Kurang apabila skornya < 55% yang diberi kode 3. Selanjutnya ditabulasi dan dientry ke dalam *microsoft excel* dan diolah menjadi bentuk persentase yang disajikan dalam bentuk *pie chart*.

5. Sikap

Data dari kuesioner yang diperoleh dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu Positif : Jika jumlah skor jawaban ≥ 45 diberi kode 1 dan Negatif : Jika jumlah skor jawaban < 45 diberi kode 2. Selanjutnya ditabulasi dan dientry ke dalam *microsoft excel* dan diolah menjadi bentuk persentase yang disajikan dalam bentuk *pie chart*.

I. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

Perhitungan presentase dengan rumus yaitu

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Frekuensi

N : Total Sampel

J. Ethical Clearance

Penelitian ini telah mendapatkan lolos kaji etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Jayapura dengan nomor 161/KEPK-J/XII/2022.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN TEMPAT PENELITIAN

Apotek Widury terletak di jalan Soekarjo Wiryopronoto No. 1 Merauke. Apotek Widury berdiri pada tahun 2018 hingga saat ini. Jumlah pegawai di apotek Widury berjumlah lima orang yang terdiri dari empat orang tenaga teknis kefarmasian dan satu orang Apoteker. Apotek Widury bekerjasama dengan satu orang dokter Spesialis Paru.

B. HASIL

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Desember 2022 di Widury Kota Merauke dengan jumlah sampel sebanyak 96 responden. Data yang diambil berupa umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, tingkat pengetahuan dan Sikap responden terhadap harga dan kualitas obat generik. Berikut hasil penelitian Tingkat pengetahuan dan Sikap tentang Harga dan Kualitas Obat Generik Pada pasien di Apotek Widury Kota Merauke:

1. Umur

Berikut hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan umur:

Tabel 3. Pengetahuan Responden Berdasarkan Umur

Umur	Pengetahuan		
	Baik	Cukup	Kurang
17-25 tahun	6 (6,25%)	2 (2,1%)	-
26-35 tahun	21(22%)	5 (5,2%)	-
36-45 tahun	29(30%)	8 (8,3%)	-
46-55 tahun	14(14,6%)	4 (4,2%)	-
56-65 tahun	6(6,25%)	1(1,1%)	-
Total	76 (79,1%)	20 (20,9%)	-

Sumber: Data Primer, 2022

Pada grafik diatas menunjukkan bahwa pengetahuan responden berdasarkan umur kategori Baik dengan kelompok umur terbanyak 36-45 tahun sebanyak 29 responden (30%) lalu diikuti kelompok umur 26-35 tahun sebanyak 21 responden (22%), kelompok umur 46-55 tahun sebanyak 14 responden (14,6%) dan kelompok umur 17-25 tahun dan 56-65 tahun masing-masing 6 responden (6,25%). Untuk pengetahuan Cukup kelompok umur terbanyak yaitu 36-45 tahun sebanyak 8 responden (8,3%) lalu diikuti kelompok umur 26-35 tahun sebanyak 5 responden (5,2%), kelompok umur 46-55 tahun sebanyak 4 responden (4,2%), kelompok umur 17-25 tahun sebanyak 2 responden (2,1%) dan kelompok umur 56-65 tahun sebanyak 1 responden (1,1%).

2. Jenis kelamin

Berikut hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4. Pengetahuan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Pengetahuan		
	Baik	Cukup	Kurang
Laki-Laki	27 (28,1%)	8 (8,4%)	-
Perempuan	49(51%)	12 (12,5%)	-
Total	76 (79,1%)	20 (20,9%)	-

Sumber: Data Primer, 202

Pada grafik diatas hasil menunjukkan bahwa pengetahuan responden berdasarkan jenis kelamin tergolong kategori Baik dengan jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan sebanyak 49 responden (51%) dan laki-laki sebanyak 27 responden (28,1%). Untuk kategori Cukup jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan sebanyak 12 responden (12,5%) dan laki-laki sebanyak 8 responden (8,4%).

3. Pendidikan

Berikut hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan pendidikan:

Tabel 5. Pengetahuan Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Pengetahuan		
	Baik	Cukup	Kurang
SD	3 (3,1%)	1 (1,1%)	-
SMP	7 (7,3%)	1 (1,1%)	-
SMA	49 (51%)	16 (16,6%)	-
PT	17 (17,7%)	2 (2,1%)	-
Total	76 (79,1%)	20 (20,9%)	-

Sumber: Data Primer, 2022

Pada grafik diatas hasil menunjukkan bahwa pengetahuan berdasarkan pendidikan tergolong kategori Baik dengan pendidikan terbanyak yaitu SMA sebanyak 49 responden (51%) lalu diikuti pendidikan Perguruan Tinggi (PT) sebanyak 17 responden (17,7%), pendidikan SMP sebanyak 7 responden (7,3%) dan pendidikan SD sebanyak 3 responden (3,1%). Untuk pengetahuan Cukup, pendidikan terbanyak yaitu SMA sebanyak 16 responden (16,6%) lalu diikuti perguruan tinggi sebanyak 2 responden (2,1%) dan pendidikan SMP dan SD masing-masing 1 responden (1,1%).

4. Pekerjaan

Berikut hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan pekerjaan:

Tabel 6. Pengetahuan Responden Berdasarkan Pekerjaan

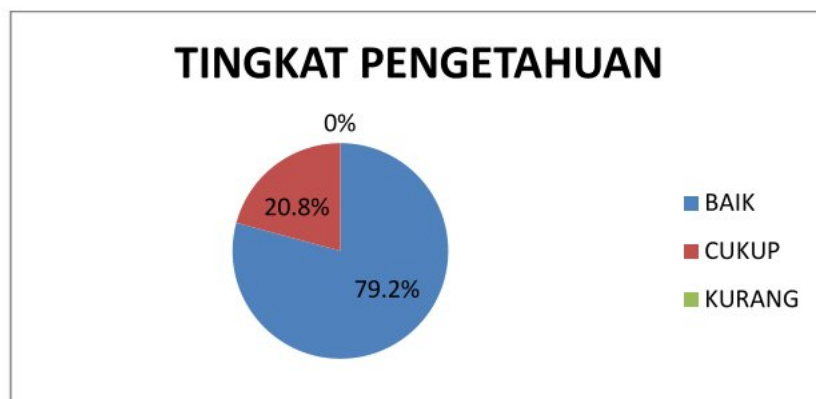
Pekerjaan	Pengetahuan		
	Baik	Cukup	Kurang
PNS	18 (19%)	-	-
POLRI	1 (1,1%)	-	-
SWASTA	57 (59%)	20 (20,9%)	-
Total	76 (79,1%)	20 (20,9%)	-

Sumber: Data Primer, 2022

Pada grafik diatas hasil menunjukkan bahwa pengetahuan responden berdasarkan pekerjaan tergolong kategori Baik dengan pekerjaan paling terbanyak yaitu Swasta sebanyak 75 responden (59%) lalu diikuti pekerjaan PNS sebanyak 18 responden (19%) dan POLRI sebanyak 1 responden (1,1%). Untuk pengetahuan kategori Cukup hanya terdapat pekerjaan Swasta sebanyak 20 responden (20,9%).

5. Pengetahuan

Berikut hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan tingkat pengetahuan responden:

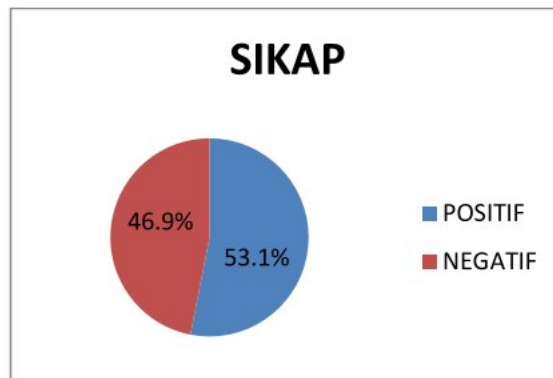


Gambar 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan grafik diatas hasil menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden terhadap harga dan kualitas obat generik termasuk dalam kategori baik sebanyak 76 responden (79,2%) dan kategori cukup sebanyak 20 responden (20,8%).

6. Sikap

Berikut hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan sikap responden:



Gambar 4. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap

Berdasarkan gambar 8 diatas menunjukkan bahwa sikap responden terhadap harga dan kualitas obat generik dalam kategori positif sebanyak 51 responden (53,1%) dan negatif sebanyak 45 responden (46,9%).

C. PEMBAHASAN

Obat generik merupakan salah satu sediaan farmasi yang telah memenuhi persyaratan farmakope serta proses pembuatan sesuai Cara pembuatan Obat yang Baik (CPOB). Obat generik memiliki kualitas dan efektivitas serta hasil klinis yang sama dengan obat bermerek dan penggunaan obat generik secara signifikan dapat mengurangi biaya obat bagi Pemerintah maupun pasien (Kemenkes RI, 2010).

Berdasarkan hasil peneltian diperoleh pengetahuan responden yaitu baik berdasarkan umur dengan kelompok umur paling banyak umur 36-45 tahun yaitu sebanyak 49 responden (30%), hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Selifani *et al.* (2022) dari 28 responden yang memeiliki pengetahuan baik dengan kelompok umur terbanyak yaitu 36-45

tahun sebanyak 15 responden (53,6%). Hal ini disebabkan karena pada rentang usia tersebut merupakan usia yang masih produktif, dimana seseorang dapat menerima dan memahami informasi yang disampaikan jika umurnya sudah > 17 tahun. Usia seseorang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuannya. Semakin bertambahnya usia seseorang proses perkembangan mentalnya semakin baik dan memiliki daya ingat yang baik (Yanti, 2021).

Pengetahuan responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat yang dimiliki yaitu pengetahuan Baik dengan jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan sebanyak 49 responden (51%). Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Selifani *et al.* (2022) dimana dari 39 responden yang memiliki pengetahuan Baik sebanyak 30 responden (61,2%) berjenis kelamin perempuan. Peranan perempuan yang cenderung sebagai ibu rumah tangga akan lebih sering menghabiskan waktunya di rumah dan mudah dalam mencari informasi melalui media elektronik, media cetak, dan masyarakat sekitarnya. Perbedaan jenis kelamin juga mempengaruhi perilaku kesehatan. Perempuan lebih peduli dengan kesehatan dibandingkan dengan laki-laki, sehingga perempuan akan sering mengakses pelayanan kesehatan, maka pengetahuan tentang obat generik pun akan baik (Kartikaningrum, *et al.* 2022).

Hasil penelitian pengetahuan berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa responden terbanyak memiliki pengetahuan baik dengan pendidikan SMA sebanyak 49 responden (51%), hasil ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ningrum (2021) dimana dari 36 responden yang memiliki

pengetahuan Baik sebanyak 10 responden (27,8%) sedangkan pengetahuan Cukup sebanyak 21 responden (58,3%). Pendidikan sangat diperlukan untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pendidikan pada individu akan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah berfikir secara rasional dan menangkap informasi baru (Kartkaningrum, *et al.* 2022).

Pengetahuan responden berdasarkan pekerjaan pada tabel 6 diperoleh pengetahuan baik dengan pekerjaan terbanyak yaitu swasta sebanyak 57 responden (59%). Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ningrum (2020), dimana dari 25 responden sebanyak 10 responden (40%) memiliki pengetahuan baik sedangkan pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (48%) dengan pekerjaan swasta. Pengetahuan responden tergolong kategori baik dikarenakan pekerjaan merupakan tempat seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain dan bertukar informasi sehingga dapat menambah wawasan seseorang. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Memang secara tidak langsung pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses

pertukaran informasi. Hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Ningrum, 2020).

Hasil penelitian tingkat pengetahuan responden diperoleh pengetahuan responden terhadap harga dan kualitas obat generik termasuk dalam kategori baik sebanyak 76 responden (79,2%), hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Islam dan Rusdi (2020) menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan baik sebanyak 42 responden (48,3%). Hal ini terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya pendidikan yang mana pendidikan sangat diperlukan agar bisa menerima informasi seperti mengenai hal-hal yang dapat menunjang kesehatan sehingga bias meningkatkan kualitas hidup manusia. Selain itu faktor kedua adalah pekerjaan yang mana jika seseorang bekerja dan berinteraksi dengan banyak rekan kerja maka akan lebih mudah mendapatkan serta menyerap informasi baru sehingga dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Dan faktor ketiga yaitu usia yang mana semakin cukup usia seseorang maka tingkat kematangan serta kekuatan seseorang akan lebih matang pada cara berfikir (Islam dan Rusdi, 2020).

Pada gambar 8 menunjukkan bahwa sikap yang dimiliki oleh responden paling banyak yaitu sikap positif, hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Kartikaningrum, *et al.* (2022) dimana sebanyak 292 responden (75,8%) memiliki sikap positif. Faktor penting yang mempengaruhi dalam pemilihan obat generik pada dasarnya yaitu harga obat, pengalaman pribadi individu serta kepercayaan terhadap tenaga kesehatan seperti tenaga teknis kefarmasian/apoteker, sehingga tenaga teknis kefarmasian/apoteker

mempunyai peran penting untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap obat generik.

Pada penelitian ini pengetahuan dan sikap responden terhadap harga dan kualitas obat generik menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dan sikap yang positif. Pada dasarnya, terbentuknya tindakan seseorang dimulai pada domain pengetahuan terlebih dahulu. Kemudian terbentuknya suatu respon batin (sikap) terhadap objek yang diketahui (Wulandari, *et al.* 2022). Jadi pengetahuan dan sikap dapat mempengaruhi seseorang akan pola hidup dan pola berpikir yang baik terutama dalam memotivasi diri untuk berperan serta dalam upaya kesehatan. Semakin baik pengetahuan dan sikap seseorang maka semakin mudah dalam menerima informasi.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian berjudul tingkat pengetahuan dan sikap tentang harga dan kualitas obat generik terhadap pasien di apotek Widury Kota Merauke maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan responden berdasarkan umur yaitu Baik dengan kelompok umur terbanyak 36-45 tahun sebanyak 29 responden (30%).
2. Pengetahuan responden berdasarkan jenis kelamin yaitu Baik dengan jenis kelamin Perempuan sebanyak 49 responden (51%).
3. Pengetahuan responden berdasarkan pendidikan yaitu Baik dengan pendidikan terbanyak yaitu SMA sebanyak 49 responden (59%).
4. Pengetahuan responden berdasarkan pekerjaan yaitu Baik dengan pekerjaan terbanyak yaitu Swasta 57 responden (59%).
5. Tingkat pengetahuan responden terhadap harga dan kualitas obat generik termasuk dalam kategori baik sebanyak 76 responden (79,2%).
6. Sikap responden terhadap harga dan kualitas obat generik yaitu memiliki sikap positif sebanyak 51 responden (53,1%).

B. SARAN

1. Perlu diukur hubungan antara pengetahuan dan sikap responden terhadap harga dan kualitas obat generik

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D., Anissa, M., & Dewi, N. P. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik di Kecamatan Sepuluh Koto, Nagari Singgalang, Kabupaten Tanah Datar. *Health & Medical Journal*, 1(2), 39–43.
- Aini, Y. dan Andari, E. 2016. Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien berobat di Puskesmas Pembantu Desa pasir Utama. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*. 5(1:81-88.)
- Aliandani, S. Mei. 2020. Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Obat Generik Di Apotek Putri Romas Brebes. Politeknik Harapan Bersama Tegal.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman & Riyanto, A. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Charlie, S. H. B., & K, A. B. P. 2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*.
- Depkes RI. 2009. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009*. Jakarta: departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Fitriani, N. L., 2015. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 Tahun) Tentang Makanan Jajanan di SD Negeri II Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015. FIKES FKOP-UPI 20 halaman diakses melalui http://eprints.ums.ac.id/30648/11/NASKAH_PUBLIKASI.pdf pada tanggal 15 Oktober 2022
- Irawan, B. dan Ainy A. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Di Wilayah Kerja Puskesmas Payakabung, Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Vol. 9(3):189–97.
- Kartikaningrum, Pratiwi, H. Dan Mustikaningtias, Ika. 2022. Analisis Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Obat Generik di Wilayah Purwokerto Utara. *Media Pharmaceutica Indonesia*. Vol.4(1):65-74.

- Kemenkes RI. 2010. *Pemerintah Lakukan Revitalisasi Penggunaan Obat Generik*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. 2016. *Permenkes Pelayanan Kefarmasian Di Apotek*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Kumar, G., Garg, A., Dhillon, J.K., Eranhikkal, A. dan Smitha, M. 2019. Knowledge, attitude and practice regarding generic drugs and branded drugs: a cross sectional study. *Int J Basic Clin Pharmacol*. 8(9:2069)
- Munisih, S., & Soliha, E. (2015). Prosiding Seminar Nasional & Call for Papers Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Nilai Pelanggan Dan Kepuasan Pelanggan Dan Dampaknya Pada Loyalitas Pelanggan Apotek Dela Semarang. In Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas STIKUBANK Semarang (Vol. 2, pp. 1–16).
- Napirah, MR., T=Rahman, A. dan Tony A. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara kabupaten Poso. *Jurnal Pengembangan Kota*. Vol.4(1):29-39.
- Ningrum, D. F. Mulya. 2020. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang OBat Generik di Desa Sidaharja Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal. Program Studi D III Farmasi. Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.
- Notoatmodjo S. 2010. *Promosi kesehatan: teori dan aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S., 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Selifani, N. F., Ika, Pratiwi, Hening dan Mustikaningtiyas, Ika. 2020. Analisis Tingkat Pengetahuan dan Sikap Apoteker Terhadap Obat Generik di Wilayah Kabupaten Banyumas. *Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*. Volume 2: 223-237
- Setyowati, Iin. 2020. Pengukuran Tingkat Pengetahuan dan persepsi Tentang Harga dan Kualitas Obat Generik Pada Mahasiswa di Universitas

Muhammadiyah Magelang. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.

Sambara, J. 2007. *Pola Penggunaan Obat Generik Di Rumah Sakit*.

Simamora, Bilson 2004. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia.

Ulfa, A. Maria dan Nuryanto, Bayu. 2021. Evaluasi Tingkat Pengetahuan, Persepsi dan Pengalaman Terhadap Penggunaan Obat generik Pada Mahasiswa Medis Di Universitas Malahayati. *Journal of Pharmacy and Tropical Issue*. Vol. 1 No. 3(75-80).

Wulandari, N. P. Ariska dan Sutrisna, I. N. G. Tri. 2022. Analisis Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Penggunaan Obat Generik Untuk Swamedikasi Oleh Mahasiswa Farmasi Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganesa. *Jurnal Ilmiah Mahaganesa*. Vol.1(1): 36-42.

Yanti, R. Dwi. 2021. Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik dan Obat Merek Dagang di Desa Pagelaran Kecamatan Watukul Kabupaten Pemalang. Program Studi Diploma III Farmasi. Politeknik Harapan Bersama.

Yunarto, N. (2012). Revitalisasi Penggunaan Obat Generik. *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kesehatan*. <https://doi.org/10.22219/far.v1i2.1170>. akses tanggal 15 Oktober 2022.

Zainal, Islam dan Rusdi, N. Khaira. 2020. Hubungan pengetahuan dan Sikap masyarakat di RW 04 Kelurahan Jatiasih Terhadap Tindakan pemilihan Obat Generik. Program Studi Farmasi. Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN JAYAPURA
JURUSAN FARMASI**

Jalan Padang Bulan II Hedam Distrik Heram Kota Jayapura Papua 99351
Telepon (0967) 584280, 584281 Faksimili, (0967) 584529, 584281
Laman www.poltekkesjayapura.ac.id Surat Elektronik info@poltekkesjayapura.ac.id

Nomor : PP.07.01/3.6/0920/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Melakukan Penelitian

Kepada Yth.
Apoteker Penanggung Jawab Apotek Widury Kota Merauke
Di-
Tempat

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan Program Studi Diploma III Jurusan Farmasi pada Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura, maka setiap mahasiswa diwajibkan menyelesaikan Laporan Tugas Akhir (LTA). Guna menyusun Laporan Tugas Akhir tersebut, mahasiswa perlu mendapatkan data sesuai dengan judul Laporan Tugas Akhir. Sehubungan dengan itu, maka kami mohon Bapak/Ibu sekiranya berkenan memberikan ijin melakukan penelitian oleh mahasiswa kami :

Nama : Widury Siburian
NIM : PO.71.39.0.21.066
Judul : Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Harga dan Kualitas Obat Generik Pada Pasien Di Apotek Widury Kota Merauke

Demikian permohonan kami, atas bantuannya dan perkenaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Jayapura, 20 Desember 2022

Ketua Jurusan Farmasi



meji
apt. A. Lieske A. Tukayo, M.ClinPharm
NIP. 19881109 201012 2 003

Lampiran 2. Surat Telah Selesai Penelitian

**APOTIK WIDURY
KABUPATEN
MERAUKE**

Alamat: Jl. Soekarjo Wiryopranoto

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Apoteker Penanggung Jawab Apotik Widury Kabupaten Merauke, menerangkan bahwa:

Nama : Widury Siburian
Nim : P07139021066
Asal pendidikan : Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura
Jurusan : Farmasi.

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut di atas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di Apotik Widury Kabupaten Merauke selama 20 desember 2022 - 14 januari 2023, dengan Judul Penelitian **"TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG HARGA DAN KUALITAS OBAT GENERIK PADA PASIEN DI APOTIK WIDURY KOTA MERAUKE"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Apj Apotik Widury



apt. Maria Calista I.M Tukan

Lampiran 3. *Ethical Clearance*

	KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE POLTEKKES KEMENKES JAYAPURA HEALTH POLYTECHNIC OF JAYAPURA	
KETERANGAN LAYAK ETIK DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL		
NO. 161/KEPK-J/XII/2022		
Protokol penelitian yang diusulkan oleh: <i>The research protocol proposed by</i>		
Peneliti utama <i>Principal in Investigator</i>	: Widury Siburian	
Nama Institusi <i>Name of Institution</i>	: Poltekkes Kemenkes Jayapura <i>Health Polytechnic Of Jayapura</i>	
Dengan judul: <i>Title</i>		
"Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang Harga dan Kualitas Obat Generik pada Pasien di Apotek Widury Kota Merauke"		
"Level of Knowledge and Attitudes about the Price and Quality of Generic Medicines in Patients at the Widury Pharmacy, Merauke City"		
Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.		
<i>Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Value, 2) Scientific Value, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.</i>		
Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 30 Desember 2022 sampai dengan tanggal 29 Desember 2023.		
<i>This declaration of ethics applies during the period December 30, 2022 until December 29, 2023.</i>		
Jayapura, 30 Desember 2022 Ketua KEPK <i>Professor and Chairperson</i>		
		
Dr. Isak Jurun Hans Tukayo, S.Kp., M.Sc		

Lampiran 4. Master Tabel

NO	UMUR	JENIS KELAMIN	PENDIDIKA N	PEKERJAA N	PENGETAHUA N	SIKAP
1	38	P	SMA	SWASTA	BAIK	NEGATIF
2	23	P	SMA	SWASTA	BAIK	POSITIF
3	45	L	SMA	PNS	BAIK	POSITIF
4	50	L	SMA	SWASTA	BAIK	NEGATIF
5	35	L	PT	SWASTA	BAIK	POSITIF
6	50	P	SMA	SWASTA	CUKUP	NEGATIF
7	51	L	SMA	SWASTA	BAIK	NEGATIF
8	27	P	SMA	SWASTA	BAIK	NEGATIF
9	30	P	SMA	SWASTA	BAIK	POSITIF
10	45	P	PT	PNS	BAIK	POSITIF
11	50	L	SMA	SWASTA	BAIK	NEGATIF
12	35	P	PT	PNS	BAIK	NEGATIF
13	32	L	SMA	PNS	BAIK	NEGATIF
14	40	P	SMA	SWASTA	BAIK	NEGATIF
15	41	P	SMA	SWASTA	CUKUP	NEGATIF
16	50	L	SMA	PNS	BAIK	POSITIF
17	24	L	SMA	SWASTA	CUKUP	NEGATIF
18	36	L	PT	SWASTA	BAIK	POSITIF
19	60	P	SMA	SWASTA	BAIK	NEGATIF
20	50	L	SMA	SWASTA	BAIK	NEGATIF
21	43	L	PT	PNS	BAIK	POSITIF
22	57	L	SMA	SWASTA	BAIK	NEGATIF
23	40	P	PT	PNS	BAIK	POSITIF
24	39	P	SMA	SWASTA	CUKUP	POSITIF
25	33	L	SMA	SWASTA	CUKUP	POSITIF
26	28	P	PT	SWASTA	BAIK	NEGATIF
27	40	P	SMA	PNS	BAIK	NEGATIF
28	53	L	SMA	SWASTA	CUKUP	POSITIF
29	40	L	SMA	SWASTA	BAIK	NEGATIF
30	32	P	PT	PNS	BAIK	NEGATIF
31	45	P	SMA	SWASTA	BAIK	POSITIF
32	58	L	PT	SWASTA	BAIK	POSITIF
33	26	L	SMA	SWASTA	CUKUP	POSITIF
34	42	P	SMA	SWASTA	BAIK	NEGATIF
35	49	P	PT	SWASTA	BAIK	POSITIF
36	49	P	SMA	PNS	BAIK	POSITIF
37	47	P	SMA	SWASTA	BAIK	NEGATIF
38	50	L	SMA	PNS	BAIK	NEGATIF

39	46	P	SMA	SWASTA	CUKUP	NEGATIF
40	40	L	SMA	SWASTA	BAIK	POSITIF
41	35	P	SMA	SWASTA	BAIK	NEGATIF
42	40	L	PT	PNS	BAIK	NEGATIF
43	32	P	PT	SWASTA	BAIK	NEGATIF
44	60	L	SMA	SWASTA	BAIK	NEGATIF
45	35	L	SMA	SWASTA	CUKUP	POSITIF
46	47	L	SMA	POLRI	BAIK	NEGATIF
47	21	L	SMA	SWASTA	BAIK	POSITIF
48	40	L	SMA	SWASTA	BAIK	POSITIF
49	43	L	SMA	PNS	BAIK	POSITIF
50	27	L	SMA	SWASTA	BAIK	POSITIF
51	50	P	PT	SWASTA	CUKUP	POSITIF
52	42	P	SMA	SWASTA	CUKUP	NEGATIF
53	37	P	SMA	PNS	BAIK	POSITIF
54	20	P	PT	SWASTA	CUKUP	NEGATIF
55	38	P	SMA	SWASTA	CUKUP	NEGATIF
56	28	P	SMA	SWASTA	BAIK	POSITIF
57	40	P	SMA	SWASTA	CUKUP	NEGATIF
58	28	P	SMP	SWASTA	BAIK	POSITIF
59	30	L	SMA	SWASTA	BAIK	POSITIF
60	42	P	SMA	SWASTA	CUKUP	NEGATIF
61	36	P	SD	PNS	BAIK	POSITIF
62	32	P	SMA	SWASTA	BAIK	POSITIF
63	22	P	SMA	PNS	BAIK	POSITIF
64	60	L	SMA	SWASTA	BAIK	POSITIF
65	59	L	SMA	SWASTA	CUKUP	POSITIF
66	59	L	SMA	SWASTA	BAIK	POSITIF
67	40	L	SMA	SWASTA	CUKUP	NEGATIF
68	36	P	SMA	PNS	BAIK	POSITIF
69	40	P	SMP	SWASTA	BAIK	POSITIF
70	55	P	SMP	SWASTA	BAIK	POSITIF
71	41	P	SD	SWASTA	BAIK	POSITIF
72	29	P	SMP	SWASTA	BAIK	POSITIF
73	32	P	SMP	SWASTA	CUKUP	NEGATIF
74	18	P	SD	SWASTA	BAIK	NEGATIF
75	30	P	PT	SWASTA	BAIK	POSITIF
76	21	L	SMA	SWASTA	BAIK	POSITIF
77	32	P	SMA	SWASTA	CUKUP	NEGATIF
78	42	L	SD	SWASTA	CUKUP	NEGATIF
79	37	P	SMA	SWASTA	BAIK	POSITIF

80	45	P	SMA	SWASTA	BAIK	NEGATIF
81	47	P	SMP	SWASTA	BAIK	NEGATIF
82	50	P	SMA	SWASTA	BAIK	POSITIF
83	40	P	SMA	SWASTA	BAIK	POSITIF
84	40	P	SMA	SWASTA	BAIK	POSITIF
85	35	P	PT	SWASTA	BAIK	POSITIF
86	30	P	PT	SWASTA	BAIK	POSITIF
87	36	P	SMA	SWASTA	BAIK	POSITIF
88	30	L	SMA	SWASTA	BAIK	POSITIF
89	41	P	SMA	SWASTA	BAIK	POSITIF
90	42	P	PT	SWASTA	BAIK	POSITIF
91	23	P	PT	SWASTA	BAIK	POSITIF
92	36	P	SMA	SWASTA	BAIK	NEGATIF
93	26	P	SMP	SWASTA	BAIK	NEGATIF
94	32	P	SMA	PNS	BAIK	NEGATIF
95	46	P	SMA	SWASTA	BAIK	NEGATIF
96	41	P	SMP	SWASTA	BAIK	NEGATIF

Lampiran 5. Dokumentasi

26

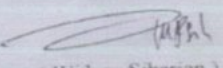
**LAMPIRAN
PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI SUBJEK PENELITIAN
(INFORMED CONSENT)**

No. Responden 96

1. Kuesioner ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang Pengukuran Tingkat Pengetahuan Tentang Harga dan Kualitas Obat Generik di Apotek Widury. Penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat kelulusan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura Program Studi Diploma-III Farmasi.
2. Penulis mohon bantuan saudara/I untuk menjawab pertanyaan dari peneliti tanpa prasangka atau perasaan tertekan. semua keterangan dan jawaban yang peneliti peroleh semata-mata untuk kepentingan penelitian.
3. keterangan dan jawaban saudara/I yang di berikan sangat sekali berarti untuk kelancaran pelaksanaan penelitian. atas bantuan saudara/I diucapkan terimakasih

Setelah membaca dan memahami penjelasan penelitian, dengan ini saya menyatakan "SETUJU/TIDAK SETUJU" untuk ikut sebagai responden dalam penelitian ini.

MRQ 9-12-2022

Peneliti  (Widury Sibarian)	Responden  (KURANI)
--	---

Kuesioner	
1. Bagaimana tanggapan Anda?	
a. Sangat Buruk	100%
b. Buruk	0%
c. Cukup	0%
d. Baik	0%
e. Sangat Baik	0%
2. Bagaimana tanggapan Anda?	
a. Sangat Buruk	0%
b. Buruk	0%
c. Cukup	0%
d. Baik	0%
e. Sangat Baik	0%

II. PENGETAHUAN RESPONDEN TERHADAP HARGA DAN KUALITAS OBAT GENERIK

- Apakah harga obat generik lebih murah daripada obat paten/ obat bermerk?
 - ☒ Ya
 - ☐ Tidak
- Apakah harga obat yang lebih murah selalu memiliki kualitas yang rendah?
 - ☒ Ya
 - ☐ Tidak

3. Apakah menurut Anda obat generik memiliki kandungan yang lebih rendah dari obat paten/ obat bermerk?
- ☒ a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah obat generik memiliki efektivitas yang sama dengan obat paten/ obat bermerk?
- a. Ya
 - ☒ b. Tidak
5. Apakah obat generik tersedia diunit pelayanan kesehatan yang dimiliki pemerintah ?
- ☒ a. Ya
 - b. Tidak
6. Apakah obat generik dan obat paten/obat bermerk memiliki zat aktif yang sama?
- a. Ya
 - ☒ b. Tidak
7. Apakah menurut Anda obat generik memiliki keamanan yang sama dengan obat paten/obat bermerk ?
- a. Ya
 - ☒ b. Tidak
8. Salah satu contoh obat generik yang Anda ketahui adalah...
- a. OBH dan Amoxan
 - b. Paratusin dan Sanmol
 - ☒ c. Asam mefenamat dan Amoxicilin
9. Tempat pembelian resmi obat generik adalah ?
- ☒ a. Apotek
 - b. Puskesmas
 - c. Toko

III. SIKAP RESPONDEN TERHADAP HARGA DAN KUALITAS OBAT GENERIK

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan apa yang anda ketahui dengan memberikan tanda ✓ pada kolom yang sesuai.

SS : Sangat setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Harga obat generik lebih murah dari obat paten/ obat bermerk		✓			
2.	Harga obat yang lebih murah tidak selalu memiliki kualitas yang rendah		✓			
3.	obat generik memiliki kandungan yang sama dengan obat paten/ obat bermerk				✓	
4.	obat generik memiliki efektivitas yang sama dengan obat paten/ obat bermerk				✓	
5.	obat generik tersedia diunit pelayanan kesehatan yang dimiliki pemerintah	✓				
6.	obat generik dan obat paten/obat bermerk memiliki zat aktif yang sama					✓
7.	obat generik memiliki keamanan yang sama dengan obat paten/obat bermerk				✓	
8.	Asam mefenamat dan Amoxicilin adalah obat generik	✓				
9.	Apotek merupakan tempat pembelian resmi obat generik	✓				

Lampiran 6. Biodata

BIODATA PENULIS



NAMA LENGKAP	: WIDURY SIBURIAN
NIM	: P07139021066
TEMPAT, TANGGAL LAHIR	: RAJA MALIGAS, 25 Oktober 1980
NAMA ORANG TUA	: Kalkaden Siburian
EMAIL	: widurysiburian4@gmail.com
NO. HP	: 08229346600
ALAMAT	: Jln Soekarjowiryopronoto Merauke
RIWAYAT PENDIDIKAN	
1. SMA	: SMK YTP ARJUNA 1
2. SMP	: SMP NEGERI RAJA MALIGAS
3. SD	: SEKOLAH DASAR NEGERI 1
RIWAYAT ORGANISASI	: -

Lampiran 7. Surat Pernyataan Kesediaan Publikasi Publikasi

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Mesak Lukas Barung

NIM : P07139021061

Jurusan/ Prodi : D-III Farmasi

Judul : Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Di
RSUD Agast Kabupaten Asmat

Jenis Karya Ilmiah : Laporan Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Jayapura Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Di RSUD Agast Kabupaten Asmat.

Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Poltekkes Kemenkes Jayapura berhak menyimpan, alih media/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jayapura,.....
Yang menyatakan



Mesak Lukas Barung